

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

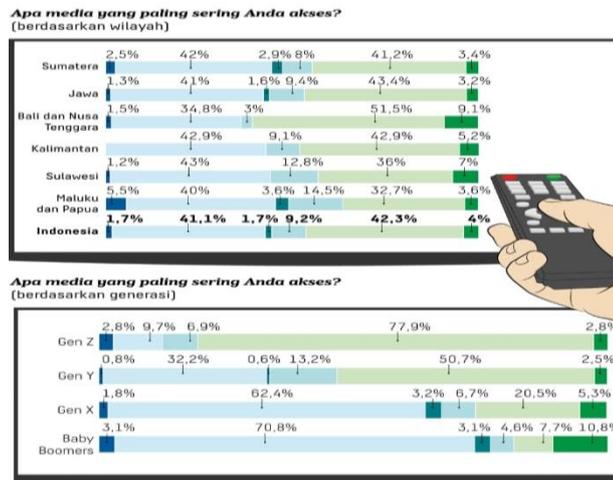
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebiasaan para masyarakat dalam mengonsumsi dan berinteraksi dengan informasi dapat menjadi salah satu faktor untuk meraih popularitas politik yang menjadi ruang untuk para bakal calon presiden mendekati para calon pendukungnya. Pada survei periodik Kompas pada Mei 2023 menjelaskan bahwa media sosial diakses oleh masyarakat sebanyak 42,3% kemudian 41,1% masyarakat mengonsumsi siaran televisi sebagai rujukan informasinya. Saluran lainnya seperti berita online hanya dikonsumsi sebanyak 9% serta media cetak dan radio hanya berkisar kurang dari 2% (Kompas, 2023).

Media sosial adalah alat yang digunakan untuk mengakses informasi atau hiburan sesuai keinginan penggunanya. Masifnya platform media sosial, menjadi hal yang biasa dengan adanya kampanye atau iklan politik di dalamnya (Ratnamulyani & Maksudi, 2018). Yang artinya media sosial tidak hanya digunakan sebagai akses hiburan namun sekarang sudah menjadi tempat baru untuk menyebarkan berita maupun opini public. Perilaku masyarakat dalam mengonsumsi berita dan memilih sumber informasi dapat mempengaruhi pemikiran serta sudut pandang dalam menyikapi informasi atau sebuah isu. Masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai rujukan informasi cenderung aktif, karena media sosial dapat melihat karakter secara langsung yang sesuai pendapatnya atau bertentangan mengenai suatu informasi yang sedang dibahas (Ratnamulyani & Maksudi, 2018).

Berdasarkan usia, pengguna media sosial lebih didominasi oleh generasi Y (25-32 tahun) dan generasi Z (17-25 tahun). Hasil survei menjelaskan 77,9% gen Z menggunakan media sosial sebagai saluran informasi mereka setiap hari, sedangkan gen Y sekitar 51% menggunakan

media sosial secara aktif. Dari adanya media sosial, sebanyak 13,2% generasi Z dapat memperoleh informasi atau berita dari media sosial.



Gambar 1.1 Media sosial yang sering diakses  
 Sumber : Kompas.id diakses pada 3 April 2024

Adanya interaksi yang aktif dari masyarakat yaitu generasi Z dalam mengonsumsi media, maka akan lebih massif pengaruh informasi dari media sosial dalam menentukan pilihan. Tidak dapat dipungkiri strategi kampanye menjadi aktivitas yang selalu dilakukan saat menjelang pemilu yang tersebar di berbagai platform media massa, salah satunya media sosial. Alasan kampanye berada di media sosial bertujuan untuk menjangkau para pendukungnya dan meyakinkan pemilih. Salah satu platform media sosial yang sering digunakan untuk berkampanye yaitu Tiktok sebesar 56.8% disusul Youtube 50% kemudian Facebook 43,4% dan yang terakhir adalah Instagram 41.9% (Kompas, 2023).



Sumber: ByteDance & We Are Social; Diolah Litbang Kompas/RGA

INFOGRAFIK: IIANS

## Gambar 1.2 Jangkauan Iklan di Media Sosial

Sumber : Kompas.id diakses pada tanggal 3 April 2024

Berdasarkan data dari Supas 2015 menjelaskan masyarakat Indonesia pada tahun 2015 hingga 2045 di dominasi para gen Z dengan 205,3 juta dengan usia 17 tahun keatas dari total populasi penduduk di Indonesia (Kompas, 2023) Berdasarkan survei dari Center for Strategic and Internatioanl Studies (CSIS) menguraikan pada pemilu 2024 akan didominasi oleh para pemilih muda atau generasi Z dengan 54% disbanding pemilih generasi X dengan usia diatas 40 tahun dengan presentase 46%. Maka generasi z memberikan pengaruh pada kegiatan pemilu (Samsul, 2020)

Berdasarkan pada undang-undang mengenai masyarakat yang berhak menggunakan hak suaranya minimal berusia 17 tahun. Sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Pasal 1 Angka 37 menjelaskan batas usia pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang berusia 17 tahun keatas, sudah kawin atau sudah pernah kawin (UU No. 7, 2017) Maka generasi Z sebagian besar mereka adalah baru pertama dan kedua kali memberikan suara pada pemilu.

Antusiasme generasi Z dalam politik sayangnya masih rendah, dilihat dari pemikiran mereka yang apatis serta skepti mengenai politik yang mana mereka menganggap politik hanya kelompok konservatif yang hanya meraih kekuasaan, hal tersebut yang membuat mereka apolitis yang menjadikan mereka kritik terhadap politik pemerintah (Yolanda & Halim, 2020). Hal tersebut juga berkaitan dengan kurangnya generasi Z mengikuti pemberitaan mengenai politik, sebanyak 19% gen Z mengaku sama sekali tidak mengikuti informasi mengenai politik, mendengar maupun membaca. Hanya 16% dari mereka yang selalu mengikuti, sedangkan sekitar 9,4% adalah mengawasi informasi mengenai politik (Yolanda & Halim, 2020). Kemudian tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor, dari kelompok berpendidikan rendah sekitar 24,1% yang terus terang tidak mengikuti informasi mengenai politik, dan hanya tingkat

pendidikan menengah sebesar 15,6% sedangkan 8,1% mereka adalah kalangan berpendidikan tinggi.

Partisipasi politik merupakan salah satu indikator yang penting dalam melaksanakan kegiatan Pemilu. Suksesnya acara pemilu dipengaruhi oleh pemahaman politik dari warganegaranya dimana adanya peran dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum (Samsul, 2020). Partisipasi politik gen Z berbeda dengan partisipasi politik generasi terdahulu. Partisipasi sebelumnya lebih menggunakan aksi massa atau demo, berbeda dengan partisipasi gen Z mereka menggunakan media sosial sebagai aksi kritik seperti membuat konten, mengkampanyekan isu yang menjadi trending di Twitter serta membuat petisi online, dll.

Dewasa ini, tidak heran bahwa media sosial menjadi salah satu alat menjadi andil dalam berpartisipasi politik generasi Z. Dengan akses yang begitu luas serta penggunaannya yang sangat banyak rata-rata para generasi Z sebanyak 24% menghabiskan 2 sampai 3 jam perharinya dan hanya sekitar 13% menghabiskan 30 menit sampai 1 jam (Goodstats, 2020)

Menurut pengamatan penulis, generasi Z di Kabupaten Tulungagung berdasarkan pada data (BPS, 2021) tersebar sebesar 126.730 penduduk dari berbagai 23 Kecamatan dengan tahun lahir antara 1997-2012. Yang artinya mereka saat ini berusia 27 sampai 12 tahun, ada beberapa dari mereka yang baru pertama dan kedua kali dalam memberikan hak suara mereka. Mereka adalah generasi digital native yang mana kehidupan sosialnya selalu bergantung pada media sosial termasuk juga mengenai politik atau pemilu. Maka tidak heran bahwa partisipasi politik mereka cenderung lebih aktif di media sosial berdasarkan platform yang mereka gunakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Seberapa besar penggunaan media sosial mempengaruhi partisipasi politik generasi Z?
- b. Seberapa tinggi tingkat partisipasi politik generasi Z?

- c. Seberapa intensnya penggunaan media sosial generasi Z?

## 1.2 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik gen Z mengenai informasi tentang politik
- b. Untuk memahami partisipasi politik generasi Z
- c. Untuk mengukur penggunaan media sosial generasi z

## 1.3 Manfaat Penelitian

- a. Bidang Akademik

Dalam melakukan penelitian ini mampu memberikan andil dalam meningkatkan penelitian yang mirip, maka dapat memberikan andil dalam referensi baru bagi yang meminati kajian ilmu komunikasi dan penyiaran khususnya dalam bidang komunikasi politik dalam media online.

- b. Bidang praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi praktisi yang menaruh minat terhadap dunia politik khususnya pada komunikasi politik.

## 1.4 Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan skripsi disajikan dalam bab VI, sehingga sistematika pembahasannya sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : Penulisan dalam bab ini adalah kajian pustaka yang berisi deskripsi teori dan penelitian terdahulu

BAB III : Paparan data yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, deskripsi objek penelitian serta alasan mengapa memilih responden tersebut

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, yang berisikan deskripsi dan pengujian data serta menjelaskan penjelasan dari rumusan masalah

yang akan dijadikan temuan penelitian yang berisi deskripsi data, deskripsi rumusan masalah, serta temuan penelitian.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Desain Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang bersifat angka yang diperoleh dari data di lapangan dengan analisis yang bersifat statistic (Sugiyono, 2018). Pendekatan penelitian dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari kegiatan penelitian. Maka dapat diartikan pendekatan kuantitatif sendiri itu meneliti populasi atau sampel yang sudah dipilih guna untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2018). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan menguji dari hasil hipotesis dari instrument yang sudah ditetapkan.

Terdapat 2 variabel yang akan menjadi subjek penelitian dengan variabel independent yaitu tingkat konsumsi media dan variabel dependen yaitu terhadap partisipasi politik Gen Z pada pemilu 2024 Kabupaten Tulungagung. Sugiyono menyatakan pada dasarnya variabel penelitian sendiri disusun oleh peneliti dalam berbagai bentuk yang bertujuan untuk dipelajari dan diteliti sehingga mendapatkan informasi tentang variabel tersebut (Marchna, 2021). Menggunakan pendekatan kuantitatif bermaksud untuk mendapatkan pemahaman dari objek penelitian yang secara rasional dan berdasarkan data dan analisis yang jelas. Dengan mendefinisikan objek penelitian yang berdasarkan pada

teori yang berkaitan kemudian dibuktikan dan dianalisis menggunakan metode survei.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang mana penelitian ini digunakan untuk menguji data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan secara apa adanya tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku pada seluruh populasi atau generalisasi. Penelitian ini ditujukan pada populasi atau tidak mengambil sampel, sehingga statistik yang digunakan jelas deskriptif. Namun pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sehingga analisisnya mendeskripsikan data sampel tidak membuat kesimpulan pada populasi yang sudah di ambil sampelnya (Sugiyono, 2013).

Pengujian data pada jenis penelitian deskriptif ini dengan membuat tabel, grafik, median, mean, menggunakan rata-rata, standar deviasi, serta perhitungan presentase untuk menghitung penyebaran data (Sugiyono, 2013).

### 1.5.2 Prosedur Penelitian

#### 1. Pra Penelitian

- Menemukan sumber sekunder dalam merumuskan masalah
- Membuat instrumen berupa pertanyaan kuesioner
- Mengajukan evaluasi mengenai instrument yang akan dipakai dalam mengumpulkan data

#### 2. Tahap Penelitian

- Membagikan instrumen berupa angket
- Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan
- Menjelaskan data sampel yang sudah dikumpulkan

#### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini adalah menyusun laporan tentang penelitian secara tertulis berlandaskan pada pedoman penulisan skripsi Prodi

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### 1.5.3 Populasi, Sampling dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi sendiri memiliki penjelasan, yang mana menurut Corper, Donald, R, Schindler, Pamela S (2003) menjelaskan *“population is the total collection of elemen about which we wish to make some inference. A population elemen is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study.”* Populasi merupakan semua bagian yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Bagian populasi merupakan seluruh subjek yang akan diukur yang artinya subjek yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Maka populasi sendiri adalah wilayah generalisasi yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan ketentuan memiliki objek yang berkuantitas serta berkarakteristik guna untuk dipelajari. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020, jumlah penduduk generasi z sebanyak 126.730 jiwa dengan tahun lahir pada 1997- 2012.

Data penduduk generasi Z Kabupaten Tulungagung

<b>Kecamatan</b>	<b>Generasi Z</b>
Besuki	4.332
Bandung	5.216
Pakel	6.038
Campurdarat	6.748
Tanggunggunung	2.845
Kalidawir	8.430
Pucanglaban	2.706

Rejotangan	9.498
Ngunut	9.819
Sumbergempol	8.375
Boyolangu	10.145
Tulungagung	7.924
Kedungwaru	11.525
Ngantru	6.722
Karangrejo	5.140
Kauman	6.170
Gondang	6.628
Pagerwojo	3.198
Sendang	5.273
<b>Kabupaten Tulungagung</b>	<b>126.730</b>

Tabel 1.1 Total Penduduk Generasi Z Kabupaten Tulungagung

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

## 2. Sampling

Secara umum sampling sendiri adalah menentukan jumlah dan besarnya sampel sesuai dengan ukuran sampel yang digunakan yang mewakili dari jumlah populasi yang diambil. Menurut John W. Cross-well (2002) dalam (M. Darwin, dkk, 2020) menjelaskan sampling sendiri terdiri dari probability sampling dan nonprobability sampling. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling, yaitu peneliti memberikan peluang yang sama kepada setiap sampel yang dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Jenis probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah multistage cluster sampling, yang mana jenis ini pengambilan sampelnya dilakukan karena cakupan populasi yang sangat luas, terdapat dua tahap untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu jumlah seluruh penduduk Kabupaten Tulungagung kemudian diturunkan kedalam seluruh penduduk generasi Z

Kabupaten Tulungagung yang kemudian dijadikan sampel pada penelitian ini.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, adanya sampel berguna untuk mempermudah keterbatasan dana, tenaga dan waktu bagi peneliti. Sehingga peneliti dapat harus mengambil sampel dari populasi yang benar-benar mewakili (Sugiyono, 2013). Begitu juga menurut Syofian menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang menggambarkan semua elemen dari populasi secara sebanding dengan populasi yang dipilih (Siregar, 2020).

Untuk mengetahui seberapa besar responden yang akan disurvei, peneliti menggunakan rumus slovin untuk menghitung responden yang dibutuhkan :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$
$$n = \frac{126.730}{1+126.730 (0,03)^2}$$
$$n = \frac{126.730}{1.141.57}$$
$$n = 111.013$$

Keterangan

N : sampel yang akan diuji

N : jumlah populasi yang diambil

e : Perkiraan tingkat kesalahan 3% atau 0,03

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 111.013 maka dibulatkan menjadi 111 responden.

#### 1.5.4 Identitas Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel :

1. Variabel independent atau variabel bebas yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (dependent) (Siregar, 2013). Terdapat 1 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu media sosial
2. Variabel dependen atau variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah partisipasi politik

### 1.5.5 Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007) menjelaskan definisi operasional adalah definisi dari variabel yang sesuai dengan karakteristik penelitian sehingga dapat dipelajari. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. pada penelitian ini, peneliti menggunakan model

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
Media Sosial (X)	Inf	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mencari berita maupun informasi secara umum</li><li>2. Mendapatkan informasi trending</li><li>3. Mengeshare informasi kepada orang lain</li><li>4. Mendapatkan ilmu pengetahuan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memakai media sosial sesuai kebutuhan untuk mencari informasi secara umum</li><li>2. Mengakses informasi untuk mengetahui perkembangan berita yang tengah viral</li><li>3. Membagikan informasi yang saya suka kepada orang lain</li><li>4. Ketika saya membutuhkan informasi mengenai ilmu pengetahuan cepat untuk</li></ol>	<p>5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak setuju 1= Sangat Tidak Setuju</p>

		<p>5. Mencari informasi tentang pemilu</p> <p>6. Menyimpan jenis informasi (foto atau video)</p>	<p>mendapatkan informasi tersebut</p> <p>5. Mencari informasi mengenai kegiatan pemilu yang saya sukai</p> <p>6. Saat saya butuh informasi tersebut saya akan menyimpannya</p>	
	Ekspresi Politik	<p>1. Memfollow akun politikus atau partai</p> <p>2. Berkomentar di postingan politik</p> <p>3. Menshare opini pribadi mengenai isu politik</p> <p>4. Menshare informasi atau</p>	<p>1. Mengikuti akun partai politik atau politikus untuk mengetahui informasi pemilu/kampanye</p> <p>2. Mengomentari postingan mengenai informasi politik</p> <p>3. Membagikan pendapat saya tentang permasalahan dalam politik</p>	<p>5 = Sangat setuju</p> <p>4 = Setuju</p> <p>3 = Netral</p> <p>2 = Tidak setuju</p> <p>1 = Sangat Tidak Setuju</p>

		<p>berita tentang isu politik</p> <p>5. Mengunggah foto atau video soal masalah politik</p> <p>6. Menanggapi komentar tentang politik</p>	<p>4. Membagikan informasi kepada orang lain ketika saya tahu tentang isu politik</p> <p>5. Mengunggah informasi berupa foto atau video tentang isu politik</p> <p>6. Sering merespon komentar pada postingan politik</p>	
	Relasional	<p>1. Mempertahankan hubungan dengan keluarga dan teman</p> <p>2. Mencari komunitas-komunitas yang diinginkan</p>	<p>1. Menggunakan media sosial untuk mempertahankan hubungan keluarga maupun teman</p> <p>2. Mencari komunitas yang disukai sesuai hobi</p>	<p>5 = Sangat setuju</p> <p>4 = Setuju</p> <p>3 = Netral</p> <p>2 = Tidak setuju</p> <p>1 = Sangat Tidak Setuju</p>

		<p>3. Memberikan tanda (like/komentar)</p> <p>4. Memulai pertemanan</p> <p>5. Memberikan sanjungan kepada orang terdekat</p>	<p>3. Menggunakan tanda untuk memberikan like atau comment pada postingan di media sosial</p> <p>4. Menggunakan media sosial guna untuk menambah relasi atau mencari teman</p> <p>5. Memberikan ucapan (selamat ulang tahun, dll) kepada orang terdekat maupun keluarga yang jauh</p>	
Partisipasi Politik (Y)	Aktivis	<p>1. Menjadi calon pemimpin dalam pemilu</p> <p>2. Menjadi pemilih dalam pemilu</p>	<p>1. Memberikan hak pilihnya dalam kegiatan pemilu</p>	<p>5 = Sangat setuju</p> <p>4 = Setuju</p> <p>3 = Netral</p> <p>2 = Tidak setuju</p>

		3. Memilih pemimpin berdasarkan kesukaannya	2. Memberikan alasan dalam memilih suatu pemimpin 3. Memberikan hak suara kepada pemimpin sesuai keinginannya	1= Sangat Tidak Setuju
	Partisipan	1. Menyumbang uang untuk kampanye 2. Mengikuti relawan kampanye 3. Menandatangani petisi online 4. Menjadi anggota atau pengurus partai politik	1. Memberikan dana untuk kegiatan berkampanye 2. Berkontribusi menjadi relawan saat kampanye 3. Menandatangani petisi terkait isu politik secara online 4. Berkontribusi menjadi anggota atau pengurus dalam partai politik	5 = Sangat setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak setuju 1= Sangat Tidak Setuju

	Penonton	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti diskusi tentang isu politik</li> <li>2. Membagikan informasi tentang kebijakan pemerintah</li> <li>3. Mengikuti demo tentang kebijakan pemerintah</li> <li>4. Berkomunikasi dengan organisasi masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkontribusi dalam diskusi online mengenai masalah politik</li> <li>2. Membagikan informasi tentang kebijakan pemerintah tentang isu politik</li> <li>3. Mengikuti demo tentang kebijakan pemerintah</li> <li>4. Berdiskusi dengan organisasi masyarakat tentang pemilu</li> </ol>	<p>5 = Sangat setuju  4 = Setuju  3 = Netral  2 = Tidak setuju  1= Sangat Tidak Setuju</p>
--	----------	---	---	--

Tabel 1.2 Definisi Operasional

Sumber : Peneliti, 2024

### 1.5.6 Unit Analisis

Menurut Suharsini Arikunto (2013) dalam Rizki Bagas Pratama (2019) menjelaskan unit analisis merupakan variabel yang diteliti dan diukur sebagai subjek penelitian misalnya kelompok, individu atau sosial, dll. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unit analisis adalah tahap peneliti dalam memperoleh data sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gen Z Kabupaten Tulungagung guna untuk menganalisis pengaruh tingkat konsumsi terhadap partisipasi politik dalam pemilu 2024.

### 1.5.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menyusun daftar pertanyaan dengan total jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Begitu Sugiyono kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Menggunakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang praktis digunakan oleh peneliti jika peneliti tahu mengenai variabel yang akan diukur dan mengetahui yang diperlukan oleh responden. Kuesioner sendiri tepat digunakan dengan jumlah responden yang diteliti bersifat besar dan tersebar secara luas. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang mana kuesioner langsung diberikan kepada responden kemudian responden memilih opsi jawaban yang sudah diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu jawaban bersifat terikat, karena responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan realitas dari jawaban yang tertera.

#### 2. Skala Pengukuran

Dari penjelasan diatas, peneliti pada skala instrumen menggunakan skala likert. Skala likert sendiri merupakan tipe yang digunakan untuk menghitung perilaku seseorang mengenai objek perilaku. Objek mengenai perilaku umumnya sudah ditetapkan oleh peneliti secara sistematis. Begitu juga menurut Sugiyono menjelaskan skala likert adalah skala guna untuk mengukur persepsi, serta pendapat seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Alternatif jawaban pada instrument berupa jawaban positif sampai jawaban negatif. Dengan skor yang diberikan harus disesuaikan dengan jenis pertanyaan, apakah pertanyaan tersebut positif atau negatif, untuk lebih jelasnya penulis akan mengurainya dalam bentuk positif atau negatif, untuk lebih jelasnya penulis akan mengurainya dalam tabel dibawah ini :

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Tabel 1.3 Skor Jawaban

Sumber : Sugiyono, 2018

#### 1.5.8 Uji Instrumen

Instrumen sendiri adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data serta menjelaskan variabel yang diteliti. Melalui cara ini dapat dilihat apakah instrument yang dipakai sesuai dengan variabel yang diukur (Sugiyono, 2013). Dasar dalam menyusun instrumen sendiri adalah variabel yang sudah ditetapkan oleh peneliti, selanjutnya diturunkan menjadi definisi operasional, setelah itu menentukan indikator yang diukur, indikator tersebut yang nantinya akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang sudah dituliskan di bagian atas.

Untuk mengukur instrumen, terdapat dua alat yang digunakan yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas dapat disebut juga kesahihan yang artinya menunjukkan apakah alat ukur bisa mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan skor tiap item dengan skor item total, yang mana jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka item pernyataan tersebut valid, begitupun sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka item pernyataan tidak valid (Utami, 2020) dalam (Samsul, 2020). Setelah disebarkan instrumen penelitian kepada 111 responden, pada bagian selanjutnya akan menguji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS Statistic. 29 dengan hasil semua pertanyaan valid dengan tingkat signifikansi 5% dengan  $r$  tabel sebanyak 0,195. Untuk lebih memudahkan akan disajikan dalam tabel berikut.

Item	Correted Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Media Sosial	0,206	0,195	Valid
	0,368	0,195	Valid

	0,303	0,195	Valid
	0,431	0,195	Valid
	0,523	0,195	Valid
	0,291	0,195	Valid
	0,476	0,195	Valid
	0,521	0,195	Valid
	0,438	0,195	Valid
	0,648	0,195	Valid
	0,571	0,195	Valid
	0,530	0,195	Valid
	0,494	0,195	Valid
	0,446	0,195	Valid
	0,448	0,195	Valid
	0,280	0,195	Valid
	0,317	0,195	Valid
Partisipasi	0,355	0,195	Valid
Politik	0,243	0,195	Valid
	0,487	0,195	Valid
	0,533	0,195	Valid
	0,563	0,195	Valid
	0,566	0,195	Valid
	0,581	0,195	Valid
	0,564	0,195	Valid
	0,511	0,195	Valid
	0,445	0,195	Valid
	0,546	0,195	Valid
	0,574	0,195	Valid
	0,622	0,195	Valid
	0,516	0,195	Valid
	0,522	0,195	Valid

	0,410	0,195	Valid
	0,433	0,195	Valid
	0,453	0,195	Valid
	0,489	0,195	Valid
	0,462	0,195	Valid

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas

Sumber : Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa setiap butir 37 pertanyaan dapat dikatakan valid, selanjutnya dapat dilakukakan uji reliabilitas.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisiten bahkan sudah dipakai berkali-kali (Siregar, 2013). Begitu juga menurut Ferdinand (2014) dalam (M. Darwin, dkk, 2020) menjelaskan konsistensi instrument dalam memberikan hasil yang sama atau tetap saat dilakukan kegiatan pengukuran. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha yang diukur berdasarkan skala Cronbach's Alpha 0 sampai mendekati 1. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$  dan jika nilainya kurang dari 0,70 alat ukur dinyatakan tidak reliabel.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	37

Tabel 1.5 Uji Reliabilitas

Sumber : Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan pada tabeh diatas dapat diketahui nilai cronbach's alpha adalah 0,922. Yang artinya nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan kuesioner ini adalah reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data.

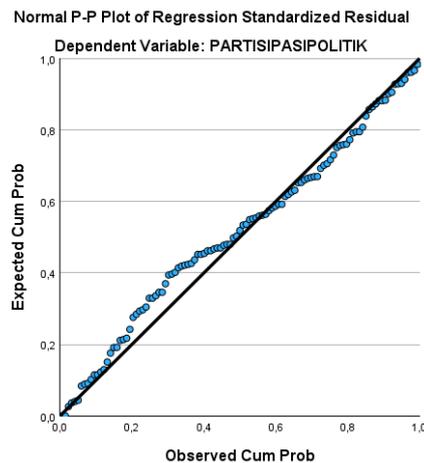
## 1.5.9 Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono, analisis data adalah aktivitas data dari responden semua terkumpul. Analisis data bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian, menggambarkan hubungan antar fenomena yang ada di penelitian, serta sebagai bahan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2018)

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak (M. Darwin, dkk, 2020) pada dasarnya normalitas mampu dilihat dengan penyebaran data pada sumbu diagonal (Noviana, 2021). Untuk dasar pengukurannya sebagai berikut

- a. Apabila data tersebar mendekati garis diagonal serta mengikuti arahnya maka regresi dikatakan reliabel
- b. Apabila data tersebar menjauhi garis diagonal dan jika tidak mengikuti garis maka regresi tidak dikatakan reliabel



Grafik 1.3 Uji Normalitas

Sumber : Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan pada gambar diatas, terlihat data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.